

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian menjualnya dengan tujuan mendapatkan laba yang besar. Manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur dapat dilihat dari aspek produk yang dihasilkan maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perlambatan ekonomi global serta berbagai kebijakan moneter ketat Bank Indonesia (BI) dan pemerintah dirasakan dampaknya di tahun 2014 yang mengakibatkan laju perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia melambat. Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Pemberdayaan Daerah Tertinggal Natsir Mansyur mengatakan, pertumbuhan perusahaan manufaktur di tahun 2014 berada di kisaran 5%. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan manufaktur sebesar 5,64% di tahun 2013 ditopang oleh industri logam dasar yang meningkat pesat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di tahun 2013 pertumbuhan industri logam dasar mencapai 10,57%. Logam menjadi industri keempat penyumbang pertumbuhan perusahaan manufaktur secara

keseluruhan. Natsir Mansyur melihat pertumbuhan ekonomi tahun ini hanya akan bergerak di kisaran 5,2%-5,6%.

Menurut Juniman, Kepala Bidang Ekonomi Bank Internasional Indonesia (BII), perusahaan manufaktur bertumbuh 5,3% tahun 2014 atau lebih rendah dibanding tahun 2013. Pertumbuhan yang menurun ini diakibatkan konsumsi domestik yang mengalami perlambatan. Penurunan yang akan benar-benar terlihat terjadi pada industri kendaraan bermotor yang pertumbuhannya mencapai 11,48% ditahun 2013. Juniman juga memperkirakan peningkatan penjualan mobil hanya 3%-5% untuk tahun 2015, menurun drastis jika dibandingkan tahun 2014 yang peningkatan penjualannya dapat mencapai 10%. Penurunan pertumbuhan perusahaan manufaktur ini di akibatkan suku bunga tinggi yang menekan laju konsumsi masyarakat. Inflasi juga tinggi untuk tahun 2014 yang mencapai 5,12%¹.

Sementara itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia masuk sebagai indeks saham berkinerja baik di kawasan Asia Pasifik sepanjang tahun 2011. Sayangnya, IHSG masih kalah dengan indeks *Philippine Stock Exchange* (PSE) yang mencatatkan pertumbuhan 4,07%. IHSG dan indeks *Philippine Stock Exchange* (PSE) merupakan dua indeks yang berhasil ditutup positif di kawasan Asia Pasifik selama tahun 2011². Manufaktur Filipina sendiri tumbuh rata-rata 9,4% pada tahun 2013 dan tahun 2014. Menurut Bank Pusat Filipina, investasi asing langsung (FDI) naik 66% menjadi 6,2 miliar dollar pada tahun 2013. Investasi dan

¹ <http://nasional.kontan.co.id/news/di-2014-pertumbuhan-industri-manufaktur-melambat>.

² <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/276072-no-2--bursa-indonesia--kalah-dari-filipina>.

peningkatan konsumsi menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Filipina³. Jadi, Filipina menjadi salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan merupakan salah satu negara yang harus diperhitungkan oleh Indonesia terutama dalam persaingan perusahaan manufaktur.

Salah satu cara untuk melihat pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur kedua negara tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan dibuat. Laporan keuangan yang akan dianalisis harus menggambarkan seluruh data keuangan yang relevan, sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio

³ <http://otomotif.kompas.com/read/2015/03/19/125420515/http://www.kompasgramedia.com>.

keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan yang akan dianalisis tiap periode. *Return On Aseet* (ROA) merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang perusahaan dalam beroperasi untuk menghasilkan laba⁴.

Pentingnya *leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan⁵.

⁴ Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni. "Analisis Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis Niaga Politeknik Negeri Semarang*, Volume 14 No3. p.5.

⁵ Dwi putri et al. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 8 No1 Februari 2014*. p.21

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar perusahaan tersebut dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti ukuran perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar pula karena aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut dapat menunjang kelancaran perusahaan dan mengatasi kendala yang mungkin terjadi.

Perusahaan yang besar pada umumnya lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan emiten dapat diperkecil apabila informasi diperolehnya lebih banyak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan pengaruh laba (sebagai informasi positif perusahaan). Namun demikian, penilaian investor tentang kemampuan perusahaan berskala besar menghasilkan *return* dibandingkan perusahaan berskala kecil masih kontroversi, terbukti dari beberapa penelitian masih menemukan adanya anomali bahwa perusahaan kecil justru menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari perusahaan besar⁶. Sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih perlu diteliti lagi.

Hasil penelitian Kuntluru (2008) menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang

⁶ Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni, Op.cit., p.6.

dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivitya, sehingga pertumbuhan yang cepat bisa menyebabkan profitabilitas yang lebih besar⁷.

Pentingnya likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini⁸.

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas

⁷ Izati, Chaerunisa dan Farah, Margaretha. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Indonesia”. E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume 1 Nomer 2 September 2014. p.22.

⁸ Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni, Loc.cit.

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan di Filipina Tahun 2011-2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
6. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
2. *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
3. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
4. Pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
5. Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
6. *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

2. Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

3. Dunia Penelitian dan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada masa yang akan datang.